

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai deskripsi kompetensi pedagogik asatidz/asatidzah di DTA Husnul Khatimah, adapun beberapa kesimpulan yang dapat diambil yaitu:

Para asatidzah menunjukkan kemampuan mengenali karakteristik peserta didik, terutama dalam memahami perbedaan kognitif dan latar belakang. Hal ini disebabkan oleh pendekatan personal yang digunakan, seperti pemberian perhatian khusus pada siswa yang kurang fokus. Sebagai akibatnya, suasana pembelajaran yang kondusif dapat tercipta, meskipun terdapat tantangan dari keragaman kemampuan peserta didik. Pemahaman ini penting karena berperan sebagai dasar untuk menentukan metode pembelajaran yang tepat.

Perencanaan pembelajaran dilakukan secara spontan karena tidak adanya panduan kurikulum yang tersedia. Kondisi ini menyebabkan struktur perencanaan menjadi kurang optimal, meskipun upaya adaptasi metode pembelajaran tetap dilakukan. Akibatnya, pembelajaran sering kali bergantung pada inisiatif pengajar, yang dapat memengaruhi konsistensi pencapaian tujuan pembelajaran. Alasan pentingnya perencanaan yang baik adalah untuk memastikan bahwa pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan standar kompetensi yang diharapkan.

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan interaktif yang mendukung partisipasi aktif peserta didik. Hal ini disebabkan oleh kesadaran asatidzah akan pentingnya keterlibatan santri untuk meningkatkan pemahaman mereka. Namun, keterbatasan waktu dan jumlah tenaga pengajar menjadi tantangan signifikan, yang berdampak pada kurangnya pendalaman materi dalam beberapa sesi pembelajaran. Ini menunjukkan bahwa dukungan operasional dan manajemen waktu sangat diperlukan untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaan pembelajaran.

Evaluasi pembelajaran secara informal tanpa dibuatnya instrumen yang terdokumentasi dengan baik, yang disebabkan oleh keterbatasan pengalaman dan panduan evaluasi yang jelas. Akibatnya, penilaian cenderung subjektif, meskipun

berhasil mencakup aspek kognitif dan psikomotorik peserta didik. Evaluasi yang kurang terstruktur dapat memengaruhi keakuratan data hasil pembelajaran, sehingga diperlukan pengembangan instrumen evaluasi yang lebih terarah dan sistematis untuk memastikan peningkatan kualitas pembelajaran di masa depan.

Upaya pengembangan potensi peserta didik dilakukan melalui program seperti “Mubalighinan”. Alasan di balik inisiatif ini adalah untuk memberikan peserta didik pengalaman praktis dalam mengaplikasikan ilmu agama di masyarakat. Namun, minimnya keterlibatan orang tua menjadi hambatan dalam mengoptimalkan hasil program ini, yang menyebabkan tanggung jawab pengembangan sepenuhnya berada pada pihak pengajar. Sebagai akibatnya, pengembangan potensi peserta didik tidak dapat dilakukan secara maksimal. Hal ini menunjukkan pentingnya sinergi antara pengajar, peserta didik, dan orang tua untuk mendukung keberhasilan pembelajaran.

Oleh karena itu, diberikan beberapa rekomendasi konkret untuk mengatasi pembelajaran yang bersifat spontan dan tidak memiliki struktur yang optimal yaitu seperti penyusunan silabus sederhana, pengembangan RPH untuk memudahkan dalam proses pembelajaran, pengadaan pelatihan perencanaan pembelajaran, penyediaan modul dan materi ajar, mentoring dan pendampingan, dan juga pemberian panduan untuk refleksi harian yang bisa dilakukan oleh asatidzah.

5.2 Implikasi

Hasil penelitian ini memiliki beberapa implikasi :

5.2.1 Teoritis

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori pedagogik, terutama dalam konteks pendidikan nonformal. Penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik memiliki relevansi yang kuat dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif, meskipun terdapat keterbatasan sumber daya.

5.2.2 Praktis

- a) Bagi DTA Husnul Khatimah : Penelitian ini memberikan gambaran kebutuhan mendesak untuk meningkatkan keterampilan mengajar asatidz/asatidzah. Penyediaan pedoman pembelajaran yang jelas dapat membantu meningkatkan kualitas pengajaran, sehingga berdampak baik pada hasil belajar santri.

- b) Bagi asatidz/asatidzah: Keterbatasan dalam pemahaman peserta didik, perencanaan, dan evaluasi pembelajaran yang ditemukan pada penelitian ini menunjukkan perlunya pengembangan kapasitas melalui pelatihan. Ini dapat membantu asatidz/asatidzah mengatasi tantangan dalam mengelola pembelajaran, terutama di kelas yang rentang usianya luas.
- c) Bagi santri: Perbaikan kompetensi pedagogik asatidz/asatidzah dapat menciptakan proses pembelajaran yang lebih terstruktur, menarik, dan efektif, sehingga mendukung santri mencapai hasil belajar yang lebih optimal.

5.3 Rekomendasi

5.3.1 Bagi DTA Husnul Khatimah:

- a) Menyusun kurikulum sederhana dan modul panduan pembelajaran
- b) Mengadakan pelatihan kompetensi pedagogik secara berkala
- c) Meningkatkan kerja sama dengan orang tua santri untuk mendukung pembelajaran di rumah

5.3.2 Bagi Asatidz/Asatidzah:

- a) Meningkatkan keterampilan perencanaan pembelajaran dengan menyusun RPP sederhana
- b) Memanfaatkan teknologi atau media pembelajaran yang lebih bervariasi untuk menarik perhatian santri
- c) Melakukan refleksi dan evaluasi terhadap secara berkala

5.3.3 Bagi Peneliti Selanjutnya:

- a) Melakukan penelitian lanjutan mengenai kompetensi pedagogik pada pendidik di satuan pendidikan nonformal.
- b) Mengeksplorasi dampak pelatihan pedagogik terhadap hasil belajar santri